

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK

¹Suparmanto

suparmanto@uinmataram.ac.id

²Dedi Hariadi

dedihariadi@uinmataram.ac.id

³Fira Lutfiana

firalutfiana@uinmataram.ac.id

⁴Aulia Abdiana

auliaabdiana@gmail.com

⁵Aulia Qatrinnada

auliaqatrinnada9@gmail.com

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Mataram (UIN)

Abstract

We all know learning isn't optimal if teacher didn't have learning strategy because the learning strategy is an operational method, it will include the style that the teacher uses in applying the lessons, the arts that used by the teacher doing the learning process, facilities and media in various forms for learning process, which mean the learning strategies could be main factor of success for language learning. Students hard to understand material that isn't appropriate or even far from their life environment. The separation of each material in the subject makes students tend to have difficulty understanding the main points of discussion of each subject, and didn't know how to applying the lessons to their society life. According to the problems, the thematic model is a solution. The purpose of this research is to determine a thematic method as solution of the problems and to explain in detail how to apply the method so that it runs effectively for the student and teacher. The curriculum K- 13 at the elementary school level made the subjects is mixed into a single unit, namely thematic. Learning Arabic thematic model is a method that refers to the themes in the environment life around students. And the thematic learning aims to develop the competence of attitudes, knowledge, and skills of students. Especially in learning Arabic, it can create a comfortable and pleasant classroom atmosphere, build cohesiveness with each other such as forming cooperative groups, collaborations, study groups, can encourage students to solve student problems.

Key words : Strategy learning, Arabic Language, Thematic Model

الملخص

نعلم جميعا أن التعلم ليس هو الأمثل إذا لم يكن لدي المعلم استراتيجية تعلم لأن استراتيجية التعلم هي طريقة تشغيلية، وستتضمن الأسلوب الذي يستخدمه المعلم في تطبيق الدروس، والفنون التي يستخدمها المعلم في عملية التعلم والمرافق والوسائط بأشكال مختلفة لعملية التعلم، مما يعني أن استراتيجيات التعلم يمكن أن تكون عاملا رئيسيا في نجاح تعلم اللغة. يصعب على الطلاب فهم المواد التي ليست مناسبة أو بعيدة عن بيئة حياتهم. إن فصل كل مادة في الموضوع يجعل الطلاب يميلون إلى صعوبة فهم النقاط الرئيسية للمناقشة لكل موضوع، ولا يعرفون كيفية ترجمة الدروس إلى حياة مجتمعهم. حسب المشاكل، فإن النموذج الموضوعي هو الحل. الغرض من هذا البحث هو تحديد طريقة موضوعية كحل للمشكلات وشرح بالتفصيل كيفية تطبيق الطريقة بحيث تعمل بشكل فعال مع الطالب والمعلم. المنهج الدراسي **K-13** على مستوى المدرسة الابتدائية جعل المواد مختلطة في وحدة واحدة، وهي المواضيعية. نموذج تعلم اللغة العربية الموضوعي هو طريقة تشير إلى موضوعات في بيئة الحياة حول الطلاب. ويهدف التعلم الموضوعي إلى تنمية كفاءة مواقف الطلاب ومعارفهم ومهاراتهم. خاصة في تعلم اللغة العربية، يمكن أن تخلق جواً مريحاً وممتعاً في الفصل الدراسي، وبناء التماسك مع بعضها البعض مثل تشكيل مجموعات تعاونية، والتعاون، ومجموعات الدراسة، ويمكن أن تشجع الطلاب على حل مشاكل الطلاب.

كلمة رئيسية: استراتيجية التعليم، اللغة العربية، النموذج الموضوعي

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi milyaran muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan Arab.¹ Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa di dunia yang telah mengalami perkembangan sejalan dengan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Sayangnya, sebagian besar masih beranggapan bahwa bahasa Arab hanyalah bahasa agama

¹ Andriani, A. (2015). *Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam*. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 39-56.

sehingga perkembangannya terbatas di lingkungan kaum muslimin yang memperdalam ilmu-ilmu agama.² Padahal peran bahasa Arab cukup besar terutama pada orientasi sosial-ekonomi, hingga politik. Hal itu dibuktikan dengan diresmikannya Bahasa Arab sebagai bahasa resmi keenam setelah Majelis Umum PBB mengadopsi Resolusi 3190 pada 18 Desember 1973.³ Adapun orientasi ideologis-ekonomis-politis merupakan orientasi belajar walaupun dilakukan untuk kepentingan ideologis dan politis tertentu, seperti yang dilakukan oleh orientalis Barat.⁴

Perlu kita ketahui bahwa belajar bahasa asing berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pembelajarannya pun sangat mungkin berbeda, baik dalam hal metode, materi, maupun proses pembelajarannya. Seperti halnya belajar bahasa pada umumnya, Pembelajaran bahasa Arab harus memiliki strategi pembelajaran yang inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Strategi adalah salah satu diskursus yang seringkali disorot dalam sistem pembelajaran bahasa.⁵ Strategi pembelajaran dapat menjadi faktor utama akan kesuksesan pembelajaran Bahasa. Hal tersebut dikarenakan strategi mengatur tercapainya isi pembelajaran dan metode pengajaran Bahasa. Kursus-kursus bahasa maju pesat dengan mempromosikan “strategi jitu” menjadi bukti urgensi strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan operasional metode. maka akan memuat gaya yang dilakukan guru dalam menyusun pelajaran, seni yang ditampilkan guru dalam proses pembelajaran serta sarana dan media dalam berbagai bentuk untuk proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk tampil kreatif dalam

² Hermawan Acep, cet. 1 2011. *Metologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya : Bandung. Bab 1

³ Sartono, (6 Juli 2010). *Bahasa Internasional*. artikel: badanbahasa.kemendikbud.go.id

⁴ Muhib Abdul Wahab, *Pemikiran Linguistik Tammam Hassan dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta : UIN Jakarta Pres, 2009) hlm.23

⁵ Drs.H.Syamsudin Asyrifi, Toni Pransiska, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet.1 ; Jawa Tengah : Pustaka Ilmu, 2021) hal 7.

mengaplikasikan dan mendesain strategi pembelajaran yang inovatif untuk memudahkan dan menghilangkan kejenuhan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Model pembelajaran juga tercakup dalam strategi pembelajaran. Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur langkah, menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa, urutan kegiatan-kegiatan dan tugas-tugas khusus yang perlu dilakukan oleh siswa.⁶ Pentingnya memilih model pembelajaran dalam penerapan strategi pembelajaran Bahasa Arab demi meningkatkan keefektifan belajar dan menghasilkan output yang berkualitas dalam menguasai keterampilan-keterampilan berbahasa Arab.

Untuk mendukung pembelajaran Bahasa Arab, model tematik menjadi salah satu solusinya. Kurikulum K13 tingkat sekolah dasar melahirkan suatu mata yang diramu menjadi satu kesatuan ialah tematik. Dasar utama dikembangkannya model pembelajaran tematik di sekolah untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.⁷ Pembelajaran menggunakan tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran atau konsep, penilaian dan komponen lainnya merupakan salah satu upaya memperkecil kebingungan anak saat proses informasi masuk pada sistem otaknya.⁸ Oleh karena itu model pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada Sekolah Menengah.

Pembelajaran Bahasa Arab model tematik merupakan suatu metode yang beracu pada tema-tema di lingkungan sekitar siswa. Pembelajaran tematik ini ditujukan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran Bahasa Arab dengan model ini tidak fokus kepada

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran : teori dan aplikasi*, (Cet 1; Jogjakarta : Ar-Ruz Media 2013) hal 145.

⁷Sa'dun Akbar dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. (Cet. 1 ; Remaja Rosdakarya, Bandung 2016) hal.11

⁸ Dra. Hilda Karli, M.Pd, *Model-Model Pembelajaran Tematik di SD*, (Cet. 1: Penerbit Duta, Bandung 2020) hal.4

hafalan saja, tetapi ada tindakan di dalamnya. Dengan menggunakan model tematik dalam strategi pembelajaran Bahasa Arab, siswa diharapkan mampu lebih menguasai konteks materi karena langsung terkait dengan lingkungan sekitar. Selanjutnya, pembelajaran Bahasa Arab model tematik memiliki banyak keunggulan dibandingkan model pembelajaran Bahasa Arab yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis strategi pembelajaran bahasa arab menggunakan model tematik dengan menggunakan jenis tipr jarring laba-laba (*Webbed*) pada siswa kelas 2 Madrasah Tsanawiyah. Selanjutnya untuk memperoleh data yang akurat peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran adalah kegiatan seseorang siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam msatu kesatuan. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya.⁹ Adapun pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai matapelajaran dan menggunakan tema tertentu.¹⁰ Sedangkan tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.¹¹

Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu sub-bagian dengan bagian lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Penyajian materi yang tidak didasari keterkaitan antar

⁹ (Mardianto, 2011) *Pembelajaran Tematik*. Medan: Perdana Publishing.

¹⁰(Kadir & Hanun, 2014 hal.9).

¹¹(Lubis, 2018, h.179)

konsep akan mengakibatkan pemahaman yang sukar, parsial, dan tidak mendasar. Penerapan pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik dalam membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Hubungan antara satu sub-tema dan sub-tema lainnya bagi peserta didik merupakan hal penting dalam dalam belajar, sehingga apa yang dipelajari oleh peserta didik akan lebih mudah diingat, dipahami, diolah serta digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupannya.¹²

Urgensi pembelajaran bahasa Arab dengan metode tematik yakni 1) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak; 2) Menyenangkan, karena bercauan dari minat dan kebutuhan siswa; 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna; 4) mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi; 5) menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama; 6) memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain; 7) menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ditemui.

Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap dan pembelajaran dengan menggunakan tema. Dengan demikian, pembelajaran tematik diarahkan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Dengan menerapkan pembelajaran tematik, siswa dan guru banyak mendapat manfaat, diantaranya.¹³

¹²(Prastowo, 2014, hal.39)

¹³Abdul Munir, dkk., *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2014), pp. 15-17.

1. Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangannya intelektualnya. Dari proses pembelajaran yang dilalui, peserta didik mengembangkan sejumlah pengalaman, membangun pengetahuan, dan pada akhirnya mengembangkan konsep baru tentang suatu realitas.
2. Melalui pembelajaran tematik proses mental anak bekerja secara aktif dalam menghubungkan informasi yang terpisah-pisah menjadi satu kesatuan yang utuh.
3. Pembelajaran tematik dapat meningkatkan hubungan yang erat antar peserta didik. Tema-tema pembelajaran yang erat hubungannya dengan pola kehidupan sosial, sangat membantu peserta didik agar mampu beradaptasi dan berganti peran dalam melakukan aktivitas yang berbeda.
4. Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
5. Pembelajaran tematik menumbuhkan kecermatan dan keseriusan guru, baik dalam menemukan tema yang kontekstual, merancang perencanaan pembelajaran, menyiapkan metode pembelajaran yang tepat, merumuskan tujuan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara konsisten dengan tema pembelajaran, sampai menyusun instrumen evaluasi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan pembelajaran tematik integratif di SD/MI sendiri tidak terlepas dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik Terpadu

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut.¹⁴

¹⁴Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014),89.

1. Pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
2. Pembelajaran tematik terpadu perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak muat dalam standar isi. Namun perlu diingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
3. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
4. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Materi yang tidak cocok dipadukan tidak perlu untuk dipadukan, sehingga mengurangi peluang siswa untuk bingung karena tidak ada relasi antara materi yang satu dengan materi yang lainnya.

Landasan pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 yang diberikan oleh kemendikbud terdiri atas landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis. Landasan filosofis terdiri dari progresivisme, yaitu proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa. Landasan filosofis konstruktivisme, yaitu mengonstruksipengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungan. Terakhir dari landasan filosofis humanism yaitu humanism, yakni melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, potensi dan motivasi yang dimilikinya.

Landasan Psikologis terdiri dari dua bagian, yakni psikolog perkembangan siswa dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan siswa yakni untuk menentukan tingkat keluasaan dan kedalaman isi materi sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Kemudian psikologi belajar yakni untuk menentukan bagaimana isi materi pembelajaran disampaikan kepada siswa dan bagaimana siswa harus mempelajarinya.

Landasan yuridis, merupakan kebijakan atau peraturan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik, terdiri atas UU No.23 Tahun 2002 Pasal 9, tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan kepribadian dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya. UU No. 20 Tahun 2003 Bab V, Pasal 1b. tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pelayanan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Prinsip pembelajaran tematik sesuai sosialisasi Kurikulum 13 dari kemendikbud terdiri atas: 1) memiliki satu tema yang actual; 2) memilih materi dari beberapa muatan yang saling terikat sehingga dapat mengungkapkan tema secara bermakna; 3) tidak bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum; 4) materi pembelajaran dipadukan dalam satu tema, selalunya mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal; 5) materi yang dipadukan tidak dipaksakan, artinya materi yang tidak mungkin untuk dipadukan tidak perlu dipadukan.

Manfaat pembelajaran Bahasa Arab dengan model pembelajaran tematik yakni : 1) Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. 2) Menggunakan kelompok kerjasama, kolaborasi, kelompok belajar, dan strategi pemecahan konflik yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah. 3) Peserta didik secara cepat dan tepat waktu mampu memperoleh informasi. 4) Proses pembelajaran di kelas mendorong peserta didik berada dalam format ramah otak. 5) Materi pembelajaran yang disampaikan guru dalam diaplikasikan langsung oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. 6) Peserta didik yang mengalami keterlambatan untuk meuntaskan program belajar dapat dibantu oleh guru dengan cara bimbingan

husus dan menerapkan prinsip belajar tuntas. 7) Program pembelajaran yang bersifat mudah untuk dicerna dan memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi dan evaluasi cara penilaian.

Terdapat ada beberapa jenis pembelajaran tematik menurut Rusman pembelajaran tematik merupakan bentuk pembelajaran terpadu yang memiliki sepuluh model, yaitu fragmented (penggalan), connected (keterhubungan), nested (sarang), sequenced (pengurutan), shared (irisan), webbed (jaring laba-laba), threaded (bergalur), integrated (terpadu), immersed (terbenam), dan networked (jaringan kerja).¹⁵

Dalam penelitian ini , kami membahas model pembelajaran tematik jenis jaring laba laba. Pembelajaran model Webbed adalah pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu yang menjadi tema sentral bagi keterhubungan berbagai bidang studi.¹⁶ Pembelajaran model webbed merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik.

Pada pembelajaran tematik model jaring laba-laba ini bertolak dari pendekatan tematik sebagai pembeda bahan dan kegiatan pembelajaran. Dalam hubungan ini tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran. Tema-tema pembelajaran dikembangkan menjadi sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi, kemudian dari sub-sub tema tersebut dikembangkan pada aktivitas belajar yang dilakukan siswa

Tema-tema atau topik dalam pembelajaran terpadu model jaring laba-laba merupakan pusat minat yang dikembangkan dari berbagai sudut pandang konsep atau prinsip dari masing-masing bidang ilmu yang dipadukan. Dalam pemilihan tema atau topik perlu memperhatikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan tingkat

¹⁵ Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

¹⁶ Sukayati *paket 4 model pembelajaran tematik* 2004,6. Hal 14

perkembangannya. Selain itu pula perlu memperhatikan kejadian-kejadian penting di sekitar kehidupan sehari-hari peserta didik.

Melalui tema-tema atau topik tersebut, peserta didik diharapkan mampu mencermati dan memahami suatu konsep secara menyeluruh sehingga wawasan peserta didik menjadi lebih luas dan bermakna. Tema bisa ditetapkan dengan negosiasi antara guru dan siswa, juga bisa ditetapkan dengan cara diskusi sesama guru.¹⁷ Terkait dengan tema ini dijelaskan Mardianto bahwa agar pembelajaran bermakna bagi peserta didik, sebaiknya ruang lingkup keterpaduannya tidak terlalu luas atau banyak memadukan bidang ilmu.¹⁸

Karakteristik pembelajaran terpadu model jaring laba-laba ini menurut Firdaus ada enam yakni¹⁹:

a. Berpusat kepada peserta didik.

Pembelajaran berpusat pada siswa, sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak mempekerjakan siswa sebagai subjek pembelajaran, lantas guru lebih berperan sebagai fasilitator yang tentunya bertugas memberikan fasilitas dan memenuhi kebutuhan serta menunjang siswa untuk aktif melakukan kegiatan pembelajaran. Pengalaman dan kegiatan belajar yang didapatkan akan sangat relevan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Dengan memberikan penekanan dan perhatian penuh kepada siswa, baik dari sisi fisik dan non-fisik, kemampuan intelektual hingga emosional agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Siswa melakukan aktif pembelajaran dengan mempertimbangkan hasrat, keinginan, dan kemampuan diri mereka sehingga mereka akan belajar dari kesadaran sendiri dan terus termotivasi untuk aktif belajar. Dengan memberikan kebebasan bagi siswa untuk berperan aktif dalam belajar, siswa akan mendapatkan kepuasan dan

¹⁷ Trianto Ibu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Usia Kelas Awal SD/MI Implementasi Krikulum 13*, (cet.1 Kencana Prenada Media : Jakarta, 2011) hal.129

¹⁸ Mardianto. 2011. *Pembelajaran Tematik*. Medan: Perdana Publishing.

¹⁹ Firdaus. 2006. *Reformasi Pembelajaran Menuju Kualitas Insan Bertaraf Dunia*. Pekanbaru: Witra Irzani. hal.12

kesenangan tersendiri terutama ketika telah berhasil memecahkan suatu permasalahan atau soal. Oleh karena itu, sistem belajar yang berpusat kepada siswa akan meminimalisir rasa bosan dan lelah dalam belajar.

b. Memberikan pengalaman belajar.

Pembelajaran yang efektif tentu akan memberikan pengalaman belajar yang baik kepada siswa. Semakin sering dialami oleh siswa, maka transfer ilmu yang diterima semakin banyak. Dengan pengalaman belajar tersebut diharapkan menjadi dasar bagi siswa untuk memahami hal-hal atau permasalahan yang abstral. Kegiatan belajar tentu lebih bermakna dan berkesan bagi siswa ketika ia dapat mengaplikasikan ilmu dan hasil pengalaman belajar kepada kehidupan sehari-hari, dan tentunya hasil belajar akan bertahan lebih lama. Menyajikan kegiatan belajar yang berkaitan dengan nilai-nilai praktis menyesuaikan dengan permasalahan yang ditemui siswa dalam lingkungan sekitarnya. Meminimalisasi pemisahan mata pelajaran.

c. Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak jelas.

Pemisahan mata pelajaran dalam model pembelajaran tematik tidak begitu terlihat, namun masing-masing mata pelajaran tetap memiliki eksistensi hanya saja dikaitkan dengan tema yang relevan dan mudah dipahami oleh siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran dengan model tematik webbed akan menyajikan konsep-konsep dari setiap mata pelajaran sehingga peserta didik diharapkan mampu untuk memahami konsep-konsep tersebut secara menyeluruh. Kemudian dengan pemahaman tersebut akan membantu peserta didik dalam memahami permasalahan dan menemukan solusi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui model tematik webbed akan membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang disajikan dalam tema dan sub-tema.

e. Bersifat fleksibel.

Pembelajaran bersifat fleksibel atau menyesuaikan kepada kondisi dan kebutuhan siswa. Guru dapat mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya, mengaitkan ke dalam kehidupan siswa, atau mengaitkan dengan lingkungan sekolah dan tempat tinggal dari siswa.

f. Hasil pembelajaran menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa itu sendiri.

Dengan karakteristik ini, siswa akan mendapatkan kesempatan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhannya. Hal tersebut dikarenakan kegiatan-kegiatan yang menjadi konsep pembelajaran diambil dari minat dan kebutuhan siswa itu sendiri.

g. Menggunakan prinsip belajar yang asik dan menyenangkan (*joyfull learning*)²⁰.

Mengembangkan ketrampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.²¹

CONTOH MODEL TEMATIK (JARING LABA – LABA)

Pada model pembelajaran tematik jaring laba-laba guru menyajikan pembelajaran dengan tema yang menghubungkan antar mata pelajaran. Model jaring laba-laba adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi pengajaran dan pengalaman belajar melalui keterpaduan tema. Tema menjadi pengikat keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

²⁰ Prabowo, *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. (Unesa; Surabaya 1999) hal.24

²¹ Mardianto. (2011). *Pembelajaran Tematik*. Medan: Perdana Publishing.hal 57

Tahap perencanaan

Langkah perancangan pembelajaran tematik adalah langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam perancangan pembelajaran yang berorientasi dalam pembelajaran tematik. Langkah persiapan pembelajaran tematik meliputi pemetaan kompetensi dasar pada tema, menentukan tema sentral, pemetaan pokok bahasan, penentuan alokasi waktu, perumusan tujuan pembelajaran, penentuan alat dan media pembelajaran, dan perencanaan evaluasi. Berikut ini adalah contoh merencanakan pembelajaran tematik model jaring laba-laba yang dimulai dari penjabaran kompetensi dasar beberapa mata pelajaran di kelas 2 ke dalam indikator:

Bahasa indonesia

- a. Menyebutkan arti dari kosa kata
- b. Mampu berkomunikasi terkait waktu dalam bahasa arab

Matematika

- a. Menghitung angka dalam bahasa arab
- b. Menghitung jarak dari waktu ke waktu
- c. Menyebutkan simbol waktu

Akidah akhlak

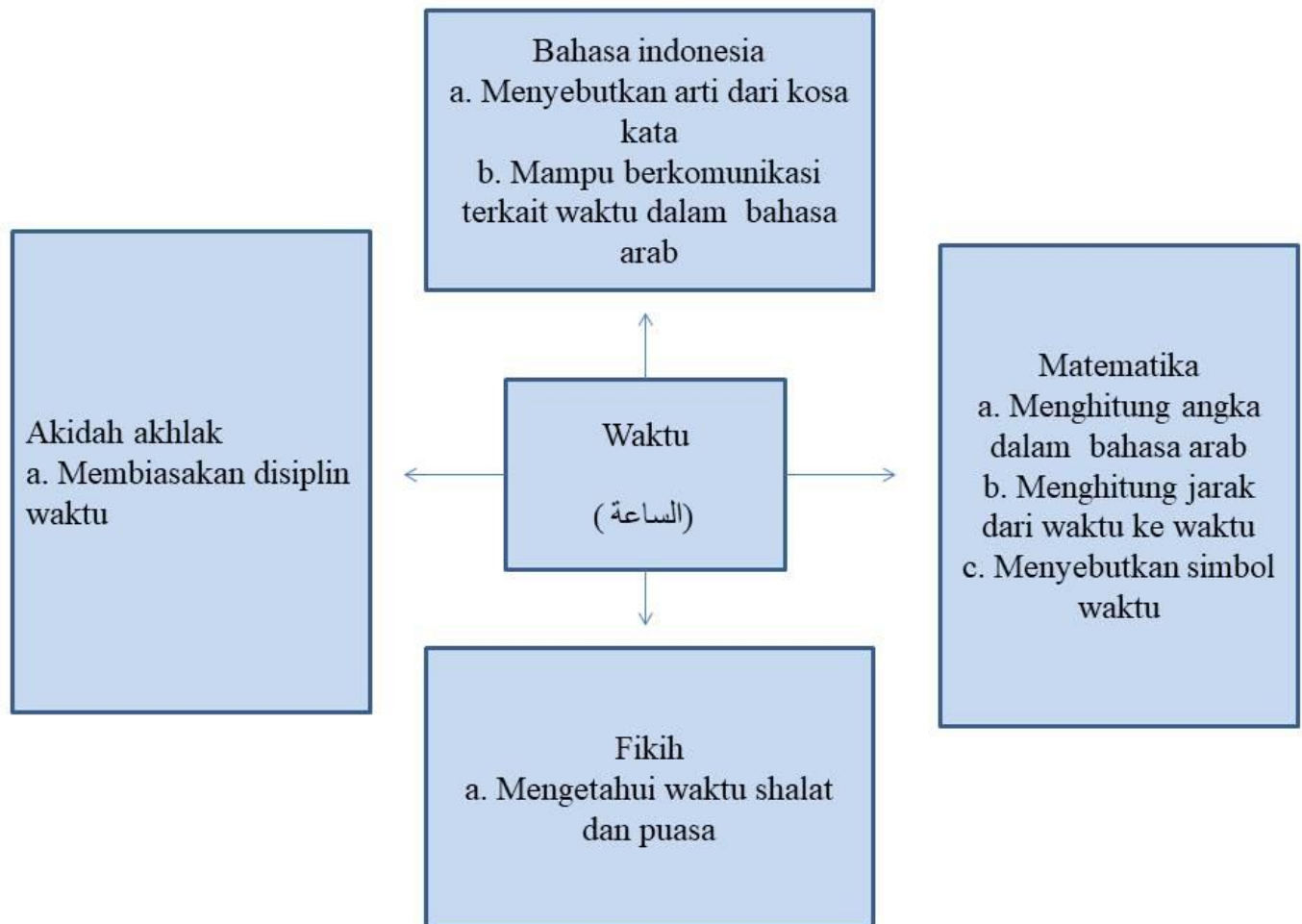
- a. Membiasakan disiplin waktu

Fikih

- a. Mengetahui waktu shalat dan puasa

Setelah menjabarkan KD ke dalam indikator guru menentukan tema sentral dan memetakan keterhubungan antar mata pelajaran dengan tema sentral. Berikut ini adalah jaring-jaring tema dengan tema sentral tentang “ Waktu ”(الساعة)

Contoh jaringan tema waktu



Kegiatan berikutnya adalah menentukan pokok bahasan. Berikut ini adalah pemetaan pokok bahasan antar mata pelajaran tema sentral : Tema : Waktu

Bahasa Indonesia

- Mufrodat tentang waktu
- Cerita tentang kegiatan sehari-hari beserta waktunya

Matematika

- Angka dalam Bahasa Arab
- Jarak dari waktu ke waktu
- Operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian
- Simbol waktu, lebih dan kurang, setengah/30 menit, seperempat/15 menit

Akidah Akhlak

- Disiplin waktu
- Tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan seperti, beribadah, mengerjakan tugas, membantu orang tua, dan istirahat

Fikih

- Waktu sholat fardhu
- Waktu sholat Sunnah, seperti sholat dhuha, tahajjud
- Waktu berpuasa, dari terbitnya fajar hingga tenggelamnya matahari

Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan dicontohkan kegiatan kegiatan secara garis besar

Kegiatan 1 (akidah akhlak)

Dalam pembelajaran ini siswa siswi di minta untuk menyebutkan atau menceritakan waktu waktu kegiatan sehari seperti : berangkat sekolah, beribadah, membantu orangtua, mengerjakan tugas, bermain dan istirahat.

Metode/strategi :

Siswa siswi menceritakan dengan menuliskan kegiatan sehari hari.

Sumber pendukung :

Sumber yang digunakan adalah jam dinding, buku paket dan buku tulis.

Penilaian :

Bentuk penilaian dengan tugas individu, ulangan harian dan kuis.

Kegiatan 2 (bahasa indonesia)

Dalam pembelajaran ini siswa siswi menyebutkan kosa kata beserta artinya, berkomunikasi tentang waktu , menceritakan serta membuat cerpen terkait kegiatan sehari hari dan mengambil kosa kata baru.

Metode /strategi

Menceritakan dengan membuat cerpen serta mengambil kosa kata penting tentang waktu.

Sumber pendukung

Sumber yang digunakan adalah jam dinding, kamus bahasa arab dan cerpen yang sudah dibuat.

Penilaian

Bentuk penilaian dengan tugas individu, ulangan harian dan kuis.

Kegiatan 3 (matematika)

Dalam pembelajaran ini siswa siswi menyebutkan angka dalam bahasa arab, menghitung operasi bilangan, menentukan jarak dan waktu, mengucapkan waktu dengan benar dan tepat dalam bahasa arab.

Metode/strategi

Menentukan dan menjelaskan waktu, mengucapkan waktu dengan baik dan benar.

Sumber pendukung

Sumber yang digunakan adalah jam dinding dan kamus berbahasa arab.

Penilaian

Bentuk penilaian dengan tugas individu, ulangan harian dan kuis.

Kegiatan 4 (fiqih)

Dalam pembelajaran ini siswa siswa di minta untuk menyebutkan waktu shalat (fardu , sunnah) dan puasa.

Metode / strategi

Menyebutkan waktu shalat, Menyebutkan waktu puasa (waktu sahur dan berbuka)

Sumber pendukung

Sumber yang digunakan adalah jam dinding, kamus berbahasa arab dan buku fiqih.

Penilaian

Bentuk penilaian dengan tugas individu, ulangan harian dan kuis.

Pembelajaran terpadu model jaring laba-laba memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Hernawan dan Resmini kelebihan pembelajaran terpadu model jaring laba laba adalah sebagai berikut:

- Adanya faktor motivasional yang dihasilkan dari menyeleksi tema yang sangat diminati.
- Model jaring laba-laba relatif lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman.
- Model ini mempermudah perencanaan kerja tim untuk mengembangkan tema ke dalam semua bidang isi pelajaran.

Sedangkan kelemahan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba sebagai berikut.

- Langkah yang sulit dalam pembelajaran terpadu model jaring laba-laba adalah menyeleksi tema.

- Adanya kecenderungan merumuskan suatu tema yang dangkalsehingga hal ini hanya berguna secara artifisial di dalam perencanaan kurikulum.
- Guru dalam pembelajaran lebih fokus pada kegiatan daripada pengembangan konsep.²²

Selanjutnya Trianto menjelaskan kelebihan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba sebagai berikut:

- Penyeleksian tema sesuai dengan minat akan memotivasi pesertadidik untuk belajar.
- Lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman.
- Memudahkan perencanaan.
- Pendekatan tematik dapat memotivasi peserta didik.
- Memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam melihat kegiatan-kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait.

Sedangkan kelemahan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba sebagai berikut:

- Sulit dalam menyeleksi tema.
- Cenderung untuk merumuskan tema yang diangkat.
- Dalam pembelajaran, guru lebih memusatkan perhatian pada kegiatan daripada pengembangankonsep.²³

Jadi penggunaan model pembelajaran tematik jenis laba-laba ini dapat menyeleksi tema sesuai dengan minat yang akan memotivasi siswa untuk belajar, lebih mudah dilakukan guru yang belum berpengalaman, dapat memudahkan perencanaan, pendekatan tematik dapat mempermudah siswa dan siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran seperti mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis,

²² Hernawan, A. H dan Resmini, N. (2005). *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka. Hal 25

²³ Trianto dan Tabany, I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

mengevaluasi dan menciptakan atau berkreasi dari berbagai kegiatan yang sudah dijelaskan diatas.

KESIMPULAN

Bahasa Arab memiliki keistimewaan dengan bahasa lainnya, karena nilai sastra yang bermutu tinggi bagi mereka yang mendalaminya serta bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa al-Qur'an yang mengkomunikasikan kalam Allah. Karena di dalamnya terdapat uslub bahasa yang mengagumkan bagi manusia dan tidak ada seorang Pun yang mampu menandinginya. Strategi pembelajaran merupakan operasional metode. maka akan memuat gaya yang dilakukan guru dalam menyusun pelajaran, seni yang ditampilkan guru dalam proses pembelajaran serta sarana dan media dalam berbagai bentuk untuk proses pembelajaran. Kurikulum K13 tingkat sekolah dasar melahirkan suatu mata yang diramu menjadi satu kesatuan ialah tematik. Pembelajaran Bahasa Arab model tematik merupakan suatu metode yang beracu pada tema-tema di lingkungan sekitar siswa . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu sub-bagian dengan bagian lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Landasan pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 yang diberikan oleh kemendikbud terdiri atas landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis. Pembelajaran terpadu model jaring laba-laba bertolak dari pendekatan tematik sebagai pepadu bahan dan kegiatan pembelajaran. Dalam hubungan ini tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran. Tema-tema pembelajaran kemudian dikembangkan menjadi sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi, kemudian dari sub-sub tema tersebut dikembangkan aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik. Dalam Pembelajaran Tematik dengan tema waktu ini, terdapat beberapa mata pelajaran yang di angkat yakni Akidah Akhlak, Bahasa Indonesia, Matematika, dan Fikih.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A. (2015). *Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam*. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 39-56
- Abdul Munir, dkk., *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), pp. 15-17.
- Ananda Rusydi, M.Pd, Dr.Abdillah, M.Pd. *Pembelajaran Terpadu (karakteristik, landasan, fungsi, prinsip, model)*
- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014)
- Dra. Hilda Karli, M.Pd, *Model-Model Pembelajaran Tematik di SD*, (Cet. 1: Penerbit Duta, Bandung 2020) hal.4
- Drs.H.Syamsudin Asyrifi, Toni Pransiska, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet.1 ; Jawa Tengah : Pustaka Ilmu, 2021) hal 7.
- Firdaus (2006). *Reformasi Pembelajaran Menuju Kualitas Insan Bertaraf Dunia*. (Pekanbaru: Witra Irzani) hal.12
- Hernawan, A. H dan Resmini, N. (2005). *Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Universitas Terbuka). Hal 25
- Hermawan Acep, cet. 1 (2011). *Metologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Remaja Rosdakarya : Bandung.) Bab 1
- Haudi,S.Pd.,M.M.,D.B.A. *Strategi Pembelajaran* Cetakan Pertama April 2021
- Hidayani Masrifa, *Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013*
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*, (Cet 1; Jogjakarta : Ar-Ruz Media 2013) hal 145.
- Mardianto. (2011). *Pembelajaran Tematik*. Medan: Perdana Publishing.hal 57

- Muhib Abdul Wahab, *Pemikiran Linguistik Tammam Hassan dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta : UIN Jakarta Pres, 2009)
- Prabowo, *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. (Unesa; Surabaya 1999) hal.24
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sa'dun Akbar dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. (Cet. 1 ; Remaja Rosdakarya, Bandung 2016) hal.11
- Sartono, (6 Juli 2010). *Bahasa Internasional*. artikel: badanbahasa.kemendikbud.go.id
- Sukayati, *Paket 4 Model Pembelajaran Tematik 2004,6*. Hal 14
- Trianto dan Tabany, I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto Ibu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Usia Kelas Awal SD/MI Implementasi Krikulum 13*, (cet.1 Kencana Prenada Media : Jakarta, 2011) hal.129